

Mengurangi Perilaku Agresif Anak Tunagrahita Sedang Menggunakan Teknik Token Ekonomi

Hesa Permata Sarry^{1}, Damri², Nurhastuti³, Arisul Mahdi⁴*
¹²³⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: hesapermata9@gmail.com

Kata kunci:

Perilaku Agresif,
Tunagrahita Sedang, Token
Ekonomi.

ABSTRACT

Found a problem in class V SLB, when the learning process was taking place, students showed aggressive behavior, namely making noise, disturbing their friends, making monologues themselves and inviting their friends to talk. In this research, behavior modification was carried out using the token economy method to reduce the aggressive behavior of mentally retarded children. This type of research uses Single Subject Research is an A1-B-A2 design to determine the duration of children's noise-causing behavior before the intervention is given, when it is given and after the intervention is given using economic tokens within 30 minutes of the learning process. The research results analyzed include the number of observations in each condition. (A1) three times obtained a score of 12.5% and a score of 0% eight times obtained in phases (B) and (A2) three times and obtained a score of 100% so that the economic token technique has an effect in reducing aggressive behavior causing noise in children mentally retarded in class V at SLB N 1 Kubung.

ABSTRAK

Peneliti menemukan masalah di kelas V SLB, saat proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan perilaku agresif yaitu meribut, mengganggu temannya, bermonolog sendiri dan mengajak temannya berbicara. Pada penelitian ini, dilakukan modifikasi perilaku menggunakan metode token ekonomi dalam mengurangi perilaku agresif anak tunagrahita. Jenis penelitian ini menggunakan metode Single Subject Research desain A1-B-A2 untuk mengetahui durasi perilaku menyebabkan kebisingan anak sebelum diberikan diintervensi, saat diberikan dan setelah diberikan intervensi menggunakan token ekonomi dalam waktu 30 menit proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dianalisis mencakup jumlah pengamatan pada setiap kondisi. (A1) sebanyak tiga kali diperoleh skor 12,5% dan skor 0% sebanyak delapan kali diperoleh pada fase (B) dan (A2) sebanyak tiga kali dan mendapatkan skor 100% sehingga teknik token ekonomi berpengaruh dalam mengurangi perilaku agresif menyebabkan kebisingan pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB N 1 Kubung.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Di antara anak-anak berkebutuhan khusus, anak-anak dengan gangguan jiwa menjadi perhatian khusus karena mereka memiliki masalah perilaku yang kompletivitas seperti pengendalian diri yang rendah, impulsif dan agresif. Keterbelakangan mental adalah suatu kelainan di mana fungsi intelektual secara umum berada di bawah rata-rata (di bawah rata-rata), yaitu IQ yang diuji sebesar 84 atau kurang, terjadi sebelum usia 16 tahun, dan menimbulkan hambatan terhadap perilaku adaptif. Tingkat kecerdasan (IQ) 30 hingga 50 mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial, yang tertinggal dibandingkan anak-anak pada usia yang sama pada umumnya.

Tunagrahita sedang memiliki keterbatasan dalam kemampuan beradaptasi dengan

lingkungannya. Kenyataannya, tunagrahita sering berperilaku buruk di lingkungannya berupa ketidakdewasaan emosi, depresi, tidak berperasaan, sikap acuh tak acuh, tidak dapat diandalkan, impulsif, praduga, dan perilaku destruktif. Menurut Apriyanto (2012: 19) Mengemukakan pengertian anak tunagrahita sedang adalah: Tunagrahita sedang atau anak mampu latih adalah anak yang memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, untuk mencapai suatu tingkatan tanggung jawab sosial, rentang IQ yang dimiliki yaitu dari 49-35.

Anak tunagrahita sedang ini memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, tidak mampu memikirkan hal yang abstrak dan yang berbelit-belit. Di sisi lain anak tunagrahita dalam kesehariannya merupakan bagian dari anggota masyarakat dan selalu dituntut dapat berperilaku sesuai dengan norma- norma yang berlaku dilingkungannya. Kenyataannya anak tunagrahita sulit berperilaku sosial yang baik dengan lingkungannya. Perilaku merupakan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi perilaku agresi anak adalah dengan memodifikasi perilaku yang paling populer untuk perubahan tingkah laku di kalangan guru dan psikolog. Secara umum, perubahan perilaku dapat dipahami hampir setiap perilaku yang bertujuan untuk perubahan perilaku. Pemilihan teknik modifikasi perilaku juga tergantung dengan jenis perilaku anak. Salah satu teknik yang biasa digunakan dalam perubahan perilaku manusia berdasarkan pendekatan *behaviorism* adalah teknik token ekonomi.

Token Ekonomi merupakan perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token. Token ekonomi digunakan untuk meningkatkan, mengurangi, mengajar, dan memelihara berbagai perilaku. Token yang dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukar dengan hadiah atau sesuatu mempunyai makna. Token ekonomi dapat memicu peserta didik untuk berperilaku sesuai harapan. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem *reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihiahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan studi yang dilakukan di SLB N 1 Kubung pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Penulis menemukan seorang anak berjenis kelamin laki-laki dengan inisial A D dikelas V yang menunjukkan perilaku agresif. Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas yang menjadi pembahasan utamanya adanya gangguan kepribadian dan emosi, ketidak matangan sosial anak tunagrahita sehingga anak tersebut berperilaku agresif. Ketidakmampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam mengendalikan perilaku agresif sehari-hari ketika berada di sekolah menjadi faktor yang mengakibatkan anak berperilaku buruk dan menyebabkan anak kurang mampu menilai atau membedakan perilaku yang baik maupun yang buruk.

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik token ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif verbalnya. Token yang digunakan hendaklah sesuatu yang tidak bisa didapatkan secara gampang agar tidak terjadi kecurangan. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan tabungan *chip* yang tidak gampang untuk didapatkan olehnya. *chip* mempunyai warna dan nilai yang dapat ditukarkan apabila anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan tabungan *chip* bentuk kebaruaran dalam penggunaan token ekonomi.

Metode

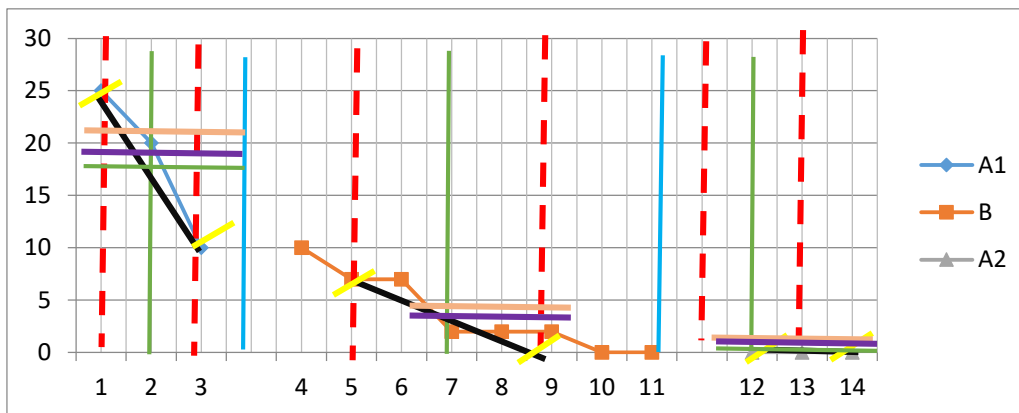
Metode yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen dengan subjek tunggal. Eksperimen ini termasuk ke dalam kelompok Single Subject Research menggunakan desain A₁-B- A₂, tingkat perilaku anak diamati di setiap kondisi. Kemampuan awal adalah A₁, intervensi adalah B, dan setelah diberi intervensi A₂. A₁ digunakan untuk melihat durasi perilaku agresif menyebabkan kebisingan anak sebelum intervensi. B adalah kondisi intervensi dengan memberikan perlakuan dengan token ekonomi, sedangkan A₂ melihat durasi perilaku agresif menyebabkan kebisingan anak setelah diberikan intervensi atau perlakuan.

Pada penelitian dilakukan pengamatan terhadap durasi perilaku anak dengan mengumpulkan data secara langsung melalui instrumen observasi. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Jenis data observasi yang pilih adalah durasi. Durasi lamanya perilaku anak tersebut muncul kemudian dihitung menggunakan stopwatch.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Kubung, pada seorang anak tunagrahita sedang yang memiliki perilaku agresif. Penelitian dilakukan pada fase baseline, intervensi dan baseline kedua. Pada baseline dilakukan selama tiga kali pertemuan, pengamatan dilakukan dalam proses pembelajaran pada kurun waktu 30 menit disini intensitas anak menyebabkan kebisingan memakan hampir dari setengah durasi selanjutnya diberikan intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi selama 30 menit. pada fase intervensi ini peneliti memberikan aturan tentang token ekonomi dan bafaiaman penerapannya, pada fase ini intensitas perilaku anak mengalami penurunan. Kemudian fase intervensi diberhentikan, selanjutnya fase baseline kedua yaitu tanpa perlakuan, pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran 30 menit kemudian perilaku yang diteliti sudah membaik, tidak adanya perilaku yang muncul.

Dengan menggunakan token ekonomi. Data *baseline*, intervensi, dan *baseline* kedua yang diperoleh dari observasi. Target *behavior* untuk kondisi *baseline* dilakukan selama pengamatan 30 menit pada proses belajar di ukur sampai level stabil. Target *behavior* untuk kondisi intervensi diberikan dengan memberikan pemahaman pada anak tentang token ekonomi dan melakukan pengamatan yang diukur sampai mencapai level stabil. Kemudian, target *behavior* untuk kondisi *baseline* kedua diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan cara pengamatan selama 30 menit pada proses belajar.



Tabel 1. Grafik perilaku menyebabkan kebisingan

	Keterangan
Data baseline (A1)	
Intervensi (B)	
Baseline (A2)	
Perubahan kondisi	
Estimasi kecenderungan arah	
Split midle	
Mid date	
Midrate (2b)	
Mean level	
Batas atas	
Batas bawa	

Grafik di atas merupakan gambaran analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 14 sesi dengan panjang kondisi pada fase baseline sebanyak 3 kali, intervensi sebanyak 8 kali dan baseline kedua sebanyak 3 kali. Berdasarkan grafik di atas kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) meningkat, pada kondisi intervensi (B) menurun dan memberikan dampak positif, dan baseline ke 2 (A2) menurun dan memberikan dampak positif.

Kecenderungan stabilitas, yang ditentukan dari peolehan rentang stabilitas dan *mean* level, batas atas dan batas bawah. Rentang stabilitas fase *baseline* 3,75 , intervensi 1,5, dan *baseline* kedua 0. *Mean* pada fase *baseline* 18,8 , intervensi 3,75 , dan *baseline* kedua 0. Batas atas pada fase *baseline* 20,175, intervensi 3.75, dan *baseline* kedua 0. Batas bawah pada fase *baseline* 16, 245 intervensi 3, dan *baseline* kedua 0. Jadi, diperoleh persentase stabilitas pada fase *baseline* 33%, intervensi 0% dan *baseline* kedua 100%

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa token ekonomi dapat mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita sedang. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan durasi yang tidak menyebabkan kebisingan dan menurunnya perilaku menyebabkan kebisingan pada saat proses pembelajaran setelah dilakukan intervensi dengan dibuktikan dari data yang diperoleh saat melakukan intervensi

Daftar Rujukan

- Ainun, R., Pendidikan, A., & Biasa, L. (2018). Studi Kasus Perilaku Agresif Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta
- Amalo, I. G., & Widiastuti, A. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 5
- Aprilliani, I., Yuwono, I., & Fraick Nicky R S, M. G. (n.d.). Mengurangi Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita Melalui Pemberian Punishment dan Positif Reinforcement.
- Eliani Jenni, M. S. Y. A. N. M. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 3(no 1), 59–72
- Fariyah, I. U., Purnomo, A., & Aflahani, E. (2021). Pengaruh Modifikasi Perilaku Penghapusan (Extinction) Pada Perilaku Membanting Pintu & Melempar Barang Saat Marah Pada Anak Usia 5-6 tahun.
- Ferdiansa geandra, N. S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol 5(no 2), 8–12.
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.
- Noor Akbar, S., Kunci, K., Mental Token Ekonomi, R., & Perilaku, M. (2017) Terapi Modifikasi Perilaku Untuk Penanganan Hiperaktif Pada Anak Retardasi Mental Ringan.
- Pendidikan Kebutuhan Khusus, J., & Khairani Hendri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan.
- Pendidikan Kebutuhan Khusus, J., Indra Septiana, F., & Dwiyantri, N. (2021). Penyusunan Program Intervensi Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2019). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 268.
- Sugiyono (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syukria, E., Hamka, J., Tawar Padang, A., & Barat, S. (2022). Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Ketahanan Duduk Pada Anak ADHD. In *MSI Transaction on Education* (Vol. 03).